

## Pengembangan Prasarana Dasar Kawasan Permukiman Desa Awo Gading Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

*Development Sof Basic Infrastructure For The Settlement Area of Awo Gading Village, Lamasi District, Luwu Regency*

**Hasbi\*, Indrajaya**

\*Email: hasbifarid79@yahoo.com

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Andi Djemma

Diterima: 15 Mei 2023 / Disetujui: 30 Agustus 2023

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan prasarana dasar kawasan permukiman Desa Awo Gading Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Penelitian ini termasuk *gounten* analisis melalui pendekatan kualitatif baik data primer maupun data sekunder yang selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kalimat-kalimat yang sesuai dengan pokok masalah yang diteliti. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian ini digolongkan kedalam penelitian kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pengembangan prasarana dasar kawasan permukiman Desa Awo Gading Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu berdasarkan analisis SWOT adalah menggunakan strategi SO yaitu: (a) Pengembangan prasarana sebagai penunjang kegiatan pertanian melalui pemanfaatan anggaran dana desa (ADD), (b) Pengembangan sektor pertanian tanaman pangan, (c) pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat yang sejalan dengan kegiatan pertanian, (d) peningkatan hasil pertanian dengan ketersediaan air yang mencukupi dan menjadi lokasi percontohan pertanian

**Kata Kunci:** Pengembangan, Prasarana Dasar, Kawasan Permukiman

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the basic infrastructure development strategy for residential areas in Awo Gading Village, Lamasi District, Luwu Regency. This research includes quantification analysis through a qualitative approach both primary data and secondary data which are then described in the form of sentences that are in accordance with the subject matter under study. Based on the research objectives that have been stated, this type of research is classified into qualitative research. The results of the analysis show that the basic infrastructure development strategy for the residential area of Awo Gading Village, Lamasi District, Luwu Regency based on the SWOT analysis is to use the SO strategy, namely: (a) Development of infrastructure to support agricultural activities through utilization of the village fund budget (ADD), (b) Development of the agricultural sector food crops, (c) developing community economic activities that are in line with agricultural activities, (d) increasing agricultural output with sufficient water availability and becoming agricultural pilot locations*

**Keywords:** Development, Basic Infrastructur, Residential Area



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

### A. PENDAHULUAN

Kebutuhan infrastruktur dalam suatu permukiman desa setiap tahunnya semakin bertambah, hal ini dipengaruhi

oleh pertambahan jumlah penduduk yang sejalan dengan pengembangan prasarana desa. Menurut UUD No 1 Tahun 2011 Permukiman merupakan lingkungan

hunian yang terdapat beberapa satuan perumahan yang memiliki sarana dan prasarana, utilitas umum dan mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan (Nursyahbani & Pigawati, 2015).

Pengembangan kawasan permukiman merupakan salah satu agenda yang harus terus dilakukan oleh pemerintah baik pusat daerah hingga desa. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun lembaga-lembaga di pemerintahan serta proses untuk meningkatkan kualitas, mutu, dan nilai agar bisa membawa manfaat lebih serta kesejahteraan bagi masyarakat dan tentunya harus disesuaikan dengan aspirasi masyarakat maupun kebutuhan serta peraturan yang berlaku. Kebutuhan akan prasarana dasar di lingkungan desa yang semakin meningkat juga dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari perpindahan penduduk dari desa ke kota atau sebaliknya, dan angka kematian serta kelahiran (Noverina, 2017).

Prasarana dasar dalam suatu permukiman desa bertujuan untuk menunjang aktifitas, kehidupan, dan kesejahteraan masyarakat dalam suatu lingkungan desa. Pengembangan prasarana dasar di Desa Awo Gading

tergolong masih minim dan masih sangat terbatas jika ditinjau dari aspek fisik terutama ketersediaan prasarana dasar sebagai faktor untuk menunjang kemajuan desa juga menjadi faktor yang membantu keberlangsungan hidup masyarakat. Pengembangan potensi fisik kawasan permukiman desa perlu dimaksimalkan untuk memancing pertumbuhan kesejahteraan masyarakat dengan melalui pengembangan yang sejalan dengan karakteristik serta dinamika di Desa Awo Gading, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu.

Secara administrasi wilayah Desa Awo Gading berada di Kecamatan Lamasi (Nurfalaq, 2021), Kabupaten Luwu dengan luas kurang lebih 522 Ha dan terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Awo Gading, Dusun To Pongo, Dusun Panglawana, dan Dusun To Arogo. Untuk kondisi jalan di Dusun To Pongo prasarana jalannya sudah dalam kondisi jalan beraspal sedangkan untuk ketiga dusun lainnya kondisi jalannya masih perkerasan, sedangkan untuk prasarana drainase lingkungan Desa Awo Gading tergolong belum memadai dan hanya terbagun beberapa meter saja dan kondisinya banyak terdapat tumpukan sedimentasi akibat kebiasaan warga membuang sampah pada saluran drainase.

Untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat masih menggunakan air tanah dangkal yang dibuat disetiap rumah dan belum ada akses air bersih lainnya. Sedangkan untuk masalah sanitasi khususnya limbah rumah tangga masyarakat membuat penampungan resapan untuk menampung limbah hasil rumah tangga namun masih ada sebagian masyarakat yang mengalirkannya ke sungai serta drainase. Sementara masalah persampahan masih dikelola secara konvensional oleh masyarakat dengan cara dibakar, ditanam, dan dibuang langsung ke sungai. Lingkungan permukiman yang baik dan sehat perlu diupayakan oleh berbagai elemen baik itu pemerintah hingga masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan lingkungan yang sehat baik berupa regulasi maupun sosialisasi, namun masih memiliki kekurangan sehingga diperlukan kesadaran dari masyarakat untuk membantu mewujudkan kawasan permukiman yang sehat (Simarmata et al, 2021).

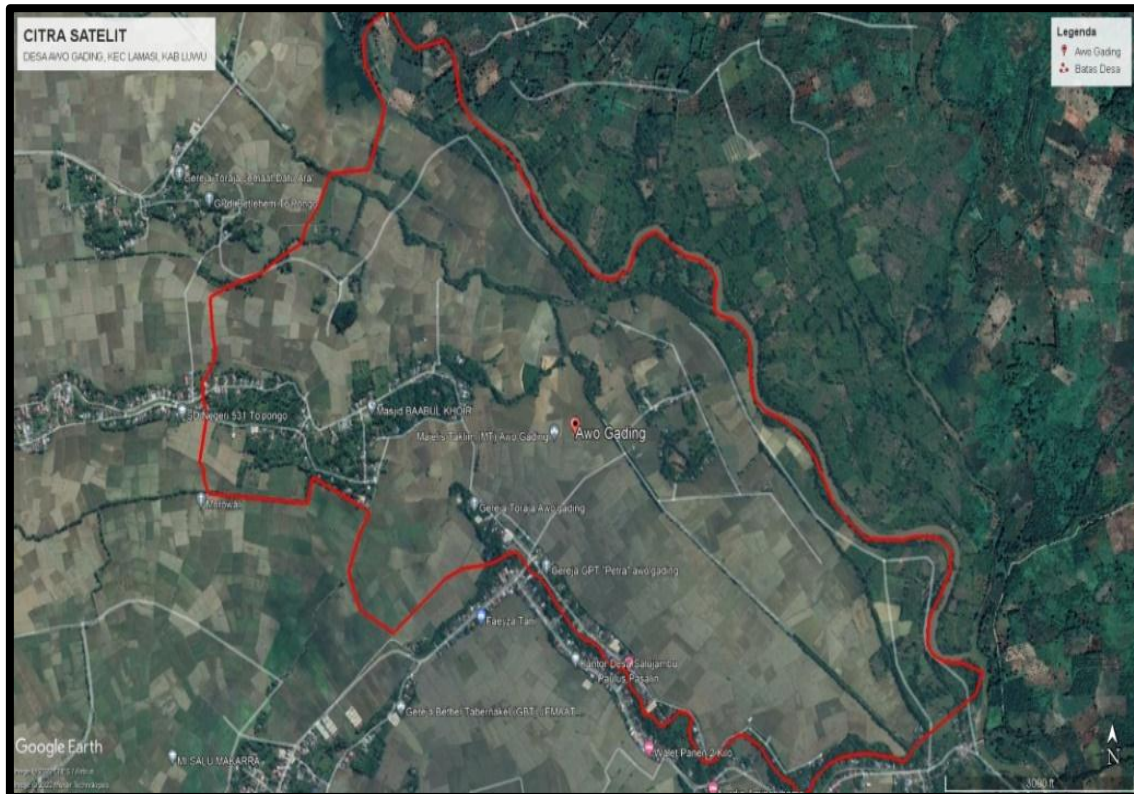
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan prasarana dasar kawasan permukiman Desa Awo Gading Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan dengan teknik observasi lapangan (Nurdiani, 2014). Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi lembaga-lembaga pemerintah yang mendokumentasikan kegiatan pembangunan bidang perumahan dan permukiman. Data diperoleh dari dokumentasi yang tersedia dan hasil wawancara dengan pejabat yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Analisis penelitian dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder yang tersedia di instansi teknis terkait, pengumpulan data, kompilasi dan analisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati parameter yang diteliti. Data primer diperoleh melalui observasi sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi teknis terkait. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *qounten* analisis melalui pendekatan kualitatif baik data primer maupun data sekunder yang selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kalimat-kalimat yang sesuai dengan pokok masalah yang diteliti (Indrajaya et al, 2022). Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian ini digolongkan kedalam penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Awo Gading Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dengan Luas wilayah penelitian  $\pm$  522 Ha, dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 1.210 jiwa. Penelitian ini dilakukan pada

bulan April 2023 hingga Mei 2023. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Awo Gading memerlukan penanganan dan pengendalian.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan, seperti data Ketersediaan serta kondisi prasarana Desa Awo Gading, kondisi eksisting kawasan dan data proyeksi jumlah penduduk sedangkan data sekunder berupa data-data pendukung yang di peroleh dari instansi teknis terkait. Data sekunder yang dimaksud adalah letak

geografis wilayah, demografi dan kependudukan dan data prasarana dasar, meliputi : prasarana jalan, drainase, persampahan, air bersih dan sanitasi. Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, adalah menentukan strategi pengembangan prasarana dasar kawasan permukiman Desa Awo Gading dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis ini digunakan

untuk mengetahui kekuatan (*strength*), dan peluang (*opportunity*) dengan kelemahan (*weakness*), ancaman (*threat*), formulasi sebagai berikut (Nisak, 2013).

**Tabel 1.** Tabel Formulasi SWOT

		External Faktor	
		Opportunity (O)	Threat (T)
Internal Faktor	Identification of Factor	Tentukan Faktor-Faktor Peluang	Tentukan Faktor-Faktor Ancaman
	Strength (S)	S Vs O	S Vs T
Internal Faktor	Tentukan Faktor-Faktor Kekuatan	Tentukan Program Yang Muncul Dengan Mempertemukan Kekuatan (S) Dengan Peluang (O)	Tentukan Program Yang Muncul Dengan Mempertemukan Kekuatan (S) Dengan Ancaman (T)
	Weakness (W)	W Vs O	W Vs T
Internal Faktor	Tentukan Faktor-Faktor Kelemahan	Tentukan Program Yang Muncul Dengan Mempertemukan Kelemahan (W) Dengan Peluang (O)	Tentukan Program Yang Muncul Dengan Mempertemukan Kelemahan (W) Dengan Ancaman (T)

Sumber : Rangkuti, Freddy, 2008

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Faktor Internal

#### a. Kekuatan (*Strength*)

Terdapat beberapa peluang yaitu (1). Pengembangan prasarana desa melalui pemanfaatan Anggaran Dana Desa (ADD), sesuai UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, tujuan disalurkan dana desa adalah sebagai bentuk komitmen negara dalam melindungi dan memberdayakan desa agar lebih kuat, maju, mandiri dan demokratis. Salah satu bentuknya adalah pemanfaatan ADD untuk pengembangan prasarana desa. (2). Sebagian besar wilayah merupakan kawasan pertanian penghasil tanaman pangan, dari hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar wilayah desa merupakan penghasil tanaman pangan

berupa padi. (3). Ketersediaan air di kawasan desa masih melimpah, dari hasil penelitian menemukan air yang cukup melimpah dalam hal ini masing-masing rumah memiliki sumber air tanah dangkal dan sebagian rumah yang memanfaatkan air tanah dalam. (4) Sifat gotong royong masyarakat, masyarakat desa yang kuat dalam melakukan suatu pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama menjadi poin lebih untuk masyarakat desa sehingga perlu dimanfaatkan.

#### b. Kelemahan (*Weakness*)

Adapun kelemahannya yaitu (1). Kondisi jalan belum memenuhi klasifikasi, hanya sebagian kecil kondisi jalan yang telah memenuhi klasifikasi sehingga diperlukan pengembangan

mengikuti klasifikasi jalan yang berlaku, (2). Kondisi drainase belum memenuhi klasifikasi, sebagian besar kondisi drainase khususnya drainase lingkungan belum memenuhi klasifikasi yang berlaku mengikuti pola rencana jalan yang berada disisi kiri dan kanan jalan, (3). Tidak adanya tempat pembuangan sampah sementara (TPS), dari hasil survey lokasi di desa belum ditemukan TPS hal ini dipengaruhi karena tidak adanya TPA yang berfungsi sebagai tempat pengolahan akhir, (4). Sistem sanitasi belum memiliki lubang resapan, dari data yang diperoleh secara instansi desa semua rumah telah memiliki sanitasi hal ini juga dibantu dengan pengadaan jamban oleh pemerintah namun septic tank belum memiliki lubang resapan yang berfungsi sebagai filtrasi.

## **2. Faktor Internal**

### **a. Peluang (*Oppurtunity*)**

Beberapa peluang meliputi (1). Wilayah penghasil tanaman pangan, dalam hal ini sebagian besar tanaman pangan yang dihasilkan adalah padi yang merupakan sumber makanan pokok, (2). Dukungan pemerintah untuk pengembangan sektor pertanian, yaitu pengolahan hasil panen dilakukan di wilayah Luwu Raya sehingga dapat menjaga harga jual, (3). Pengembangan

kegiatan ekonomi masyarakat, yaitu dengan pemberdayaan masyarakat dalam perniagaan dilihat dari jarak pusat perbelanjaan dan hanya mengandalkan usaha kecil, (4). Menjadi lokasi percontohan, dalam hal ini bisa memberikan edukasi kepada masyarakat serta lebih meningkatkan hasil panen karena didukung oleh sumber air yang melimpah.

### **b. Ancaman (*Threats*)**

Untuk ancamannya meliputi (1). Rawan kerusakan prasarana jalan, disebabkan oleh kendaraan pengangkut muatan berat berupa pasir, (2). Rawan terjadi genangan air, disebabkan oleh belum terpenuhinya prasarana drainase dan juga limpahan air dari darianse pertanian, (3). Rawan pencemaran air tanah akibat tidak adanya lubang resapan, pencemaran air tanah dapat terjadi didalam tanah akibat tidak adanya filtrasi, (4). Pencemaran lingkungan akibat sampah hasil kegiatan manusia, dipengaruhi oleh tidak adanya tempat pembuangan akhir (TPA).

## **3. Pengolahan Analisis SWOT**

Pegolahan hasil analisis SOWT selanjutnya menggunakan *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS) (Elyarni &

Hermanto, 2016; Sari et al, 2015) yaitu cara dengan melihat faktor-faktor yang ada serta mengumpulkan pendapat dari berbagai sumber yang dianggap berkompeten yang bisa memberikan penilaian yang sesuai dengan kondisi yang ada saat ini dalam hal ini targetnya adalah Ketua PKK Desa Awo Gading, kepala dusun Awo Gading, kepala dusun

To Pongo, kepala dusun To Arogo, kepala dusun Panglawa, mantan bendahara PN-PM, tokoh masyarakat, ketua kelompok tani, dan selanjutnya dari sembilan sumber penilaian ini digabungkan menjadi suatu strategi untuk pengembangan desa. Berikut adalah tabel kondisi eksisting Desa Awo Gading, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu.

Tabel 2 SWOT Kondisi Eksisting Desa Awo Gading Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

SWOT	
Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Peluang ( <i>Opportunity</i> )
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan prasarana desa melalui pemanfaatan Anggaran Dana Desa (ADD).</li> <li>2. Sebagian besar wilayah merupakan kawasan pertanian penghasil tanaman pangan.</li> <li>3. Ketersediaan air di kawasan desa masih melimpah.</li> <li>4. Sifat gotong royong masyarakat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wilayah pertanian penghasil tanaman pangan.</li> <li>2. Dukungan pemerintah untuk pengembangan sektor pertanian</li> <li>3. Pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat.</li> <li>4. Menjadi lokasi percontohan pertanian tanaman pangan.</li> </ol>
Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	Ancaman ( <i>Threats</i> )
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi jalan belum memenuhi klasifikasi.</li> <li>2. Drainase lingkungan belum memenuhi klasifikasi.</li> <li>3. Tidak adanya tempat pembuangan sampah sementara (TPS).</li> <li>4. Sistem sanitasi belum memiliki lubang resapan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rawan kerusakan prasarana jalan.</li> <li>2. Rawan terjadinya genangan air.</li> <li>3. Rawan pencemaran air tanah akibat tidak adanya lubang resapan.</li> <li>4. Pencemaran lingkungan dari sampah hasil kegiatan manusia.</li> </ol>

Sumber Data : Hasil Olahan Penelitian 2023

Tabel 3 Hasil Analisis SWOT

	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
Internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan prasarana desa melalui pemanfaatan Anggaran Dana Desa (ADD).</li> <li>2. Sebagian besar wilayah merupakan kawasan pertanian penghasil tanaman pangan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi jalan belum memenuhi klasifikasi jalan yang sesuai standar</li> <li>2. Drainase lingkungan belum memenuhi klasifikasi.</li> </ol>
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Ketersediaan air di kawasan desa masih melimpah.</li> <li>4. Sifat gotong royong masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Tidak adanya tempat pembuangan sampah sementara (TPS).</li> <li>4. Sistem sanitasi belum memiliki lubang resapan</li> </ol>

Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Strategi SO	Strategi WO
1. Wilayah pertanian penghasil tanaman pangan.	1. Pengembangan prasarana sebagai penunjang kegiatan pertanian melalui pemanfaatan Anggaran Dana Desa (ADD).	1. Pengembangan prasarana jalan untuk mobilitas masyarakat serta pendistribusian hasil panen
2. Dukungan pengembangan sektor pertanian tanaman pangan	2. Pengembangan sektor pertanian tanaman pangan	2. Pengembangan drainase lingkungan yang sejalan dengan saluran irigasi pertanian.
3. Pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat.	3. Pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat yang sejalan dengan kegiatan pertanian.	3. Pembuatan TPS untuk menghindari pencemaran permukiman akibat kegiatan ekonomi.
4. Menjadi lokasi percontohan pertanian tanaman pangan.	4. Peningkatan hasil pertanian dengan ketersediaan air yang mencukupi serta untuk lokasi percontohan pertanian	4. Perbaikan sistem lubang resapan untuk menjaga kualitas air.
Ancaman ( <i>Threats</i> )	Strategi ST	Strategi WT
1. Rawan kerusakan prasarana jalan.	1. Pembangunan prasarana persampahan untuk menghindari pencemaran lingkungan.	1. Pengembangan prasarana jalan sesuai klasifikasi.
2. Rawan terjadinya genangan air.	2. Pengembangan prasarana drainase dengan untuk menghindari genangan air dengan bantuan masyarakat.	2. Pengembangan prasarana drainase sesuai klasifikasi.
3. Rawan pencemaran air tanah akibat tidak adanya lubang resapan.	3. Peningkatan prasarana jalan untuk mengurangi dampak kerusakan.	3. Pembuatan lubang resapan untuk menjaga kualitas air tanah.
4. Pencemaran lingkungan dari sampah hasil kegiatan manusia.	4. Pemberian pemahaman terhadap masyarakat tentang pencemaran air tanah dari akibat tidak adanya lubang resapan	4. Pembuatan TPS serta menjadi pelopor untuk membuang dan mengelolah sampah di TPA.

Sumber Data : Hasil Olahan Penelitian 2023

Setelah menentukan strategi maka selanjutnya yaitu mentukan strategi prioritas sebagai berikut:

- Mengelompokkan poin-poin kekuatan dan kelemahan kedalam tabel IFAS serta peluang dan ancaman kedalam tabel EFAS.
- Menentukan rata-rata dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari penilaian masyarakat yang menghasilkan nilai bobot.
- Penentuan rating yang ditentukan oleh sumber yang berkompeten dan

menjumlahkan nilai rating dari tiap faktor internal dan eksternal yang selanjutnya nilai rating tersebut dibagi dengan nilai hasil penjumlahan .

- Mengalikan rating dan bobot untuk memperoleh skor.
- Setelah mendapatkan skor dan bobot selanjutnya menentukan nilai dari setiap poin dan menjumlahkannya untuk mendapatkan nilai dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.



- f. Menentukan nilai selisih dari kekuatan dan kelemahan untuk memperoleh nilai X serta nilai selisih dari peluang dan ancaman untuk memperoleh nilai Y.
- g. Setelah mendapatkan nilai X dan Y maka selanjutnya menuangkannya kedalam kuadran SWOT untuk menentukan strategi prioritas.

Tabel 4. Tabulasi Internal Faktor

No	Pertanyaan	Survey									Bobot
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Faktor Internal <i>Strength</i> (Kekuatan)											
1	Pengembangan prasarana desa melalui pemanfaatan Anggaran Dana Desa (ADD).	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3.89
2	Sebagian besar wilayah merupakan kawasan pertanian penghasil tanaman pangan	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3.22
3	Ketersediaan air di kawasan desa masih melimpah.	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3.78
4	Sifat gotong royong masyarakat.	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3.33
Faktor Internal <i>Weakness</i> (Kelemahan)											
1	Kondisi jalan belum memenuhi klasifikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-3.89
2	Drainase lingkungan belum memenuhi klasifikasi	4	4	4	4	3	4	4	4	4	-3.89
3	Tidak adanya tempat pembuangan sampah sementara (TPS)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-3.22
4	Sistem sanitasi belum memiliki lubang resapan	3	4	3	4	3	3	3	4	2	-3.56
		2	4	4	4	3	4	3	4	4	

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Tabel 5. Tabulasi Eksternal Faktor

No	Pertanyaan	Survey									Bobot
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Faktor Eksternal Opportunity (Peluang)											
1	Wilayah pertanian penghasil tanaman pangan.	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3.56
2	Dukungan pemerintah untuk pengembangan sektor pertanian	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3.44
3	Pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3.56
4	Menjadi lokasi percontohan pertanian tanaman pangan	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3.11
Faktor Eksternal Threat (Ancaman)											
1	Rawan kerusakan prasarana jalan	-3	-3	-2	-4	-4	-3	-3	-4	-4	-3.33
2	Rawan terjadinya genangan air.	-4	-3	-4	-4	-3	-4	-3	-3	-4	-3.56
3	Rawan pencemaran air tanah akibat tidak adanya lubang resapan	-4	-4	-4	-4	-4	-4	-4	-3	-3	-3.78
4	Pencemaran lingkungan dari sampah hasil kegiatan manusia.	-4	-2	-4	-4	-3	-3	-2	-4	-2	-3.11

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Tabel 6. Faktor IFAS

No	Kekuatan	Rating	Skor	Bobot	Total Nilai
1	Pengembangan prasarana desa melalui pemanfaatan Anggaran Dana Desa (ADD).	0.2	0.86	3.89	3.36
2	Sebagian besar wilayah penghasil tanaman pangan	0.2	0.72	3.22	2.31
3	Ketersediaan air di kawasan desa melimpah	0.1	0.63	3.78	2.38
4	Sifat gotong royong masyarakat	0.1	0.37	3.33	1.23
Nilai total <i>STRENGTH</i>					9.28
No	Kelemahan	Rating	Skor	Bobot	Total Nilai
1	Kondisi jalan belum memenuhi klasifikasi	0.2	-0.22	-3.89	0.84
2	kondisi drainase belum memenuhi klasifikasi	0.2	-0.43	-3.89	1.68
3	Tidak memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS)	0.2	-0.18	-3.22	0.58
4	Sanitasi belum memiliki lubang resapan	0.1	-0.20	-3.56	0.70
Nilai total <i>WEAKNESS</i>					3.80
<i>SELISIH = STRENGTH – WEAKNESS</i>					<b>X = 5.5</b>

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Tabel 7. Tabel EFAS

No	Kelemahan	Rating	Skor	Bobot	Total Nilai
1	Wilayah penghasil tanaman pangan	0.2	0.75	3.56	2.66
2	Pengembangan untuk sektor pertanian	0.2	0.54	3.44	1.87
3	Pengembangan ekonomi masyarakat	0.1	0.56	3.56	2.00
4	Menjadi lokasi perconohan tanaman pangan	0.1	0.33	3.11	1.02
Nilai total <i>OPPORTUNITY</i>					7.55
No	Ancaman	Rating	Skor	Bobot	Total Nilai
1	Rawan kerusakan prasarana jalan	0.1	-0.18	-3.33	0.58
2	Rawan terjadinya genangan air	0.1	-0.37	-3.56	1.33
3	Rawan pencemaran air tanah akibat tidak ada lubang resapan	0.1	-0.40	-3.78	1.50
4	Pencemaran lingkungan dari sampah hasil kegiatan manusia	0.1	-0.33	-3.11	1.02
Nilai total <i>THREAT</i>					4.44
<i>SELISIH = OPPORTUNITY – THREAT</i>					<b>Y = 3.1</b>

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

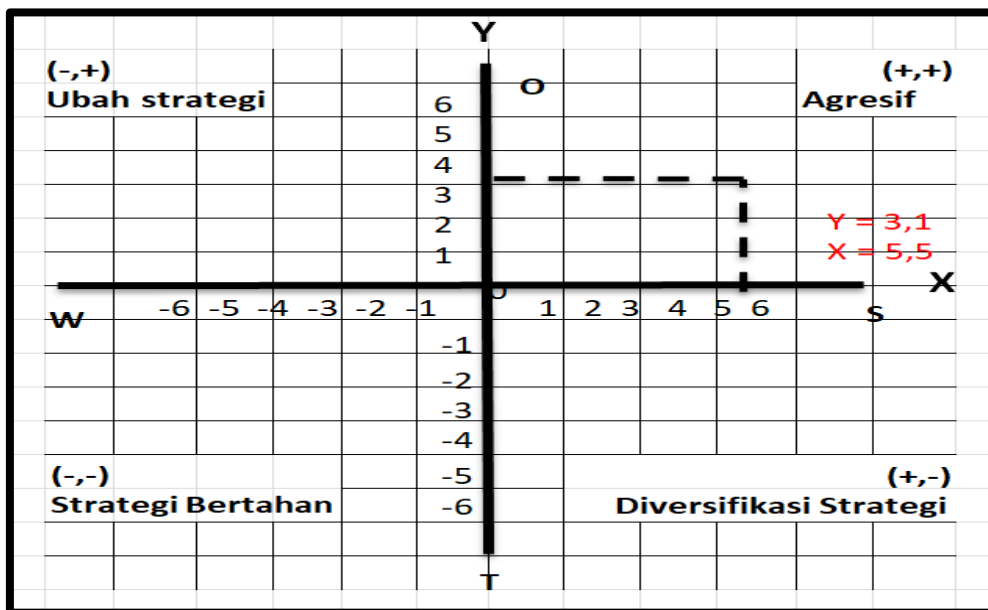
Diperoleh nilai bobot untuk setiap strategi yang berasal dari faktor internal dan eksternal dimana dari pembobotan tersebut dapat ditentukan strategi prioritas berdasarkan bobot tertinggi.

Tabel 8. Jumlah Nilai Tiap Starategi

EFAS	IFAS	S = 9,28	W = 3,80
	O = 7,55	SO = 16,83	WO = 11,35
	T = 4,44	ST = 13,72	WT = 8,24

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Dari pembobotan tiap faktor dan menghitung nilai selisih dari tiap faktor dapat ditentukan nilai untuk sumbu X dan Y yang dapat dituangkan dalam sebuah kuadran yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kuadran SWOT

Dari hasil pengolahan data mulai dari penentuan faktor internal dan eksternal, pembobotan hasil penilaian melalui kusioner hingga penentuan strategi prioritas dapat ditarik sebuah strategi pengembangan desa yang berfokus pada strategi agresif (+,+) yang memiliki peluang dan kekuatan yang menguntungkan untuk dimanfaatkan seperti (a) Pengembangan prasarana sebagai penunjang kegiatan pertanian melalui pemanfaatan anggaran dana desa

(ADD), (b) Pengembangan sektor pertanian tanaman pangan, (c) pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat yang sejalan dengan kegiatan pertanian, (d) peningkatan hasil pertanian dengan ketersediaan air yang mencukupi dan menjadi lokasi percontohan pertanian.

**D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Strategi pengembangan prasarana dasar kawasan permukiman Desa Awo Gading, Kecamatan Lamasi, Kabupaten

Luwu berdasarkan analisis SWOT adalah menggunakan strategi SO yaitu: (a) Pengembangan prasarana sebagai penunjang kegiatan pertanian melalui pemanfaatan anggaran dana desa (ADD), (b) Pengembangan sektor pertanian tanaman pangan, (c) pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat yang sejalan dengan kegiatan pertanian, (d) peningkatan hasil pertanian dengan ketersediaan air yang mencukupi dan menjadi lokasi percontohan pertanian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Elyarni, R., & Hermanto, H. (2016). Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Layanan SAP Express pada PT. SAP. *Jurnal Metris*, 17(02), 81-88.
- Indrajaya, I., Rusida, R., Baharuddin, A. F., & Ermayanti, E. (2022). Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh Nelayan Dusun Pantai Bahari Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(3), 532-540.
- Nisak, Z. (2013). Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif. *Jurnal Ekbis*, 9(2), 468-476.
- Noverina, M. (2017). Fenomena urbanisasi dan kebijakan penyediaan perumahan dan permukiman di perkotaan Indonesia. *Masyarakat Indonesia*, 36(2), 103-124.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110-1118.
- Nurfalaq, A., Manrulu, R. H., Ramli, I., Jusmi, F., & Illing, I. (2023). Pendidikan Kebencanaan di SMA Negeri 11 Luwu Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. *Madaniya*, 4(1), 142-149.
- Nursyahbani, R., & Pigawati, B. (2015). Kajian Karakteristik Kawasan Permukiman Kumuh di Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Gandekan Semarang). *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(2), 267-281.
- Sari, I. A., Riniwati, H., & Harahab, N. (2015). Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada Pt Hatni (Hasil Alam Tani Nelayan Indonesia) Di Desa Tlogosadang Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur. *ECSOFiM (Economic and Social of Fisheries and Marine Journal)*, 3(1).
- Simarmata, D. S., Tresiana, N., & Hutagalung, S. S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Administrativa*, 3(3), 343-359.